

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung pada tahun 2010/2011. Penelitian berlangsung dari tanggal 1 November 2010 hingga 19 Januari 2011.

B. Alat Bantu Penelitian

Alat bantu dalam penelitian ini diperlukan untuk memperoleh transkrip yang lengkap dari wawancara yang dilakukan, dimana data yang terkumpul akan dilaporkan secara rinci dalam bentuk verbatim. Hal ini berguna untuk menanggulangi keterbatasan kecepatan peneliti untuk mencatat berbagai informasi yang dikemukakan oleh partisipan. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa *handphone* yang dilengkapi dengan fasilitas perekam suara. Alat bantu ini bermanfaat untuk merekam situasi yang relevan dalam memberikan gambaran yang lebih jelas tentang fenomena yang diteliti. Perekam suara digunakan untuk merekam keseluruhan wawancara agar verbatim dapat dibuat dengan benar dan sesuai dengan yang diungkapkan oleh partisipan.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini meneliti mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying*, dimana hal tersebut merupakan masalah kompleks yang dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian

kuantitatif. Selain itu masalah yang diteliti juga merupakan masalah yang bersifat holistik, dimana masalah tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan akan tetapi harus mencakup keseluruhan situasi sosial yang ada, sehingga penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2009:1) mengungkapkan “bahwa penelitian kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial”. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi.

Sugiyono (2009:205) mengemukakan bahwa dengan “menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai”. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

D. Karakteristik Informan

Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan. informan dalam penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling dan siswa yang terlibat *bullying* baik sebagai korban ataupun pelaku. Siswa dipilih karena dalam kasus *bullying* yang merasakan dampak dari upaya yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam mengatasi *bullying* adalah siswa. Penentuan informan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, dimana informan dipilih pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Pengambilan informasi diawali pada satu individu yang biasa disebut informan kunci, setelah itu baru didapatkan calon-calon informan lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang cukup karena dari jumlah informan yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan sehingga dibutuhkan partisipan lebih banyak lagi.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*indepth interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara bersifat umum yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput.

Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan data mengenai upaya guru bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dalam mengatasi *bullying*. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada siswa yang merasakan langsung upaya yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling. Indikator yang akan diungkap dalam wawancara yaitu mengenai upaya guru bimbingan dan konseling yang meliputi sembilan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam upaya mengatasi *bullying* serta faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan *bullying*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga didukung dengan telaah dokumen. Dokumen digunakan untuk mendukung data-data yang diperoleh dari hasil wawancara. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih dapat dipercaya. Dokumen-dokumen yang dapat digunakan antara lain catatan pihak bimbingan dan konseling mengenai

siswa seperti latar belakang keluarga, tingkat sosial ekonomi, prestasi, serta catatan-catatan lain yang berkaitan dengan data yang akan diungkap.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan proses ilmiah dimana salah satu syaratnya yaitu harus sistematis. Sistematis artinya di dalam suatu penelitian harus terdapat prosedur yang jelas dalam pelaksanaannya. Prosedur penelitian harus jelas mulai dari persiapan hingga pelaksanaannya.

Prosedur dalam penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian yang dikemukakan oleh Santoso dan Royanto (2009:65). Penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, yakni peneliti mempersiapkan instrumen berupa pedoman wawancara. Setelah itu, peneliti terjun ke lapangan dengan berbekal surat izin penelitian dari fakultas. Setelah di lapangan peneliti mulai melaksanakan penelitian, dengan terlebih dahulu mencari calon partisipan. Partisipan yang pertama dalam penelitian ini yaitu koordinator bimbingan dan konseling sekolah. Karena menggunakan teknik *snowball sampling*, maka dari koordinator bimbingan dan konseling di sekolah ini lah akan diperoleh partisipan lainnya yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini, seperti siswa yang terlibat *bullying* serta guru bimbingan dan konseling yang ikut andil dalam mengatasi *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut.

Hal lain yang harus diperhatikan dalam penelitian ini yaitu adanya isu etis, sehingga peneliti melakukan beberapa upaya agar hal tersebut dapat diminimalisir, yaitu antara lain dengan merahasiakan identitas partisipan. Sebab itu, dalam penelitian ini nama informan akan dirahasiakan yakni dengan menggunakan inisial huruf. Syarat lain dalam penelitian kualitatif yaitu informan memiliki hak untuk mengetahui apa yang akan dilakukan oleh peneliti

terhadap dirinya. Sehubungan dengan hal itu, maka peneliti akan mencoba menjelaskan secara lisan tujuan dilaksanakannya penelitian ini dan mengungkapkan peran informan tersebut sebagai sumber data yang relevan dalam penelitian ini. Selain itu, yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yaitu mengenai pengujian kredibilitas data yang diperoleh. Pengujian kredibilitas data penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Penelitian akan diperpanjang jika data yang diperoleh belum memadai dan belum kredibel. Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan nara sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini diharapkan hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin membentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara penelitian membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal penelitian untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca sebagai refrensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan penelitian akan

semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah guru bimbingan dan konseling. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, dan sore hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah nara sumber memberi data yang sama atau tidak. Kalau nara sumber memberikan data yang berbeda maka berarti datanya belum kredibel.

4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti penelitian mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila diteliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

G. Instrumen

Instrumen penelitian yang utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Mengingat bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, sehingga yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Keberhasilan penelitian sendiri terletak pada keterampilan peneliti untuk menggali informasi dan menginterpretasikannya serta membina kedekatan (*rapport*) dengan partisipan.

Pedoman wawancara juga diperlukan oleh peneliti sebagai alat bantu dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Pedoman wawancara dalam penelitian ini akan membantu peneliti dalam mengungkap upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying* baik dari kacamata guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana layanan maupun dari siswa yang merasakan langsung upaya yang diberikan guru bimbingan dan konseling tersebut. Selain itu perlu diungkap juga mengenai faktor-faktor penyebab siswa melakukan *bullying*.

H. Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan harus dianalisis agar dapat disimpulkan dan mendapatkan hasil sesuai tujuan penelitian, untuk itu dibutuhkan analisis data yang tepat. Analisis dilakukan pada semua data yang terkumpul, baik dalam bentuk coretan atau catatan, hasil wawancara dalam bentuk rekaman, dokumen, foto-foto dan sebagainya.

Hal pertama yang perlu dilakukan yaitu menuliskan hasil wawancara dalam bentuk transkrip verbatim secara lengkap. Hasil wawancara ditulis kata perkata sesuai dengan hasil rekaman wawancara. Selain itu, hal yang tidak kalah penting yakni dalam pengorganisasian data. Pengorganisasian data dalam penelitian ini akan dilakukan secara *cross sectional*, dimana

data yang didapat diatur secara kronologis atau tematis, sehingga ketika dibutuhkan data dapat diperoleh dengan cepat dan efisien. Selanjutnya, untuk mempermudah pengorganisasian data maka dilakukan koding. Koding merupakan proses mengelompokkan dan memilah data. Kode yang digunakan berupa kata atau serangkaian kata yang digunakan pada sebagian data yang diperoleh dari jawaban pertanyaan. Koding yang digunakan dalam penelitian ini yaitu koding analisis, dimana koding dilakukan dengan cara menyediakan kolom di lembar verbatim untuk membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu. Tahapan dalam koding analisis yaitu inisial koding, yang merupakan proses dimana peneliti mencari apa yang dapat ditemukan dan dijelaskan dari data yang diperoleh. Lalu selanjutnya fokus koding, yang merupakan proses memilih dan memfokuskan sekelompok kode yang digunakan untuk meningkatkan kekayaan data.

Analisis data penelitian yang selanjutnya yaitu dengan membuat uraian tentang setiap partisipan (analisis intra-subyek) dan analisis antar partisipan (analisis inter-subyek). Analisis intra-subyek menguraikan secara rinci mengenai jenis kelamin, usia, pendidikan, keluarga, kebiasaan dan hal-hal yang terkait dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga akan memaknai setiap informasi berkaitan dengan topik penelitian yang didapatkan dari partisipan.

Analisis data inter-subyek dilakukan karena dalam penelitian ini partisipan terdiri lebih dari satu orang. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan satu partisipan dengan partisipan yang lain. Dengan begitu akan diperoleh pola atau konsistensi aspek yang diteliti. Selanjutnya, dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis data *segmenting*. Tesch (dalam Santoso dan Royanto, 2009:72) menyatakan bahwa *segmenting* merupakan “teknik

analisis data dimana data yang diperoleh berupa transkrip diambil satu bagian tertentu, kemudian bagian tersebut diinterpretasikan sesuai dengan teori atau konsep yang telah dikemukakan”. Artinya data yang diperoleh berupa transkrip dikutip langsung dan diinterpretasikan berdasarkan teori pendukung yang telah ada, tanpa mengurangi arti sesungguhnya dari apa yang diungkapkan oleh informan.